

## PENGARUH AUDIT CLIENT TENURE, PROFITABILITAS DAN PRIOR OPINION TERHADAP OPINI GOING CONCERN

Aan Kanivia

[aankanivia@cic.ac.id](mailto:aankanivia@cic.ac.id)

Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit client tenure, profitabilitas dan prior opinion terhadap opini going concern perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di be tahun 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Client Tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, dan *Prior Opinion* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of audit client tenure, profitability and prior opinion on the going concern opinion of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in 2012-2016. The research method used is verification and the data used is secondary data. The data used are the annual financial statements of each sample company published on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This study uses multiple regression analysis. The results showed that the Client Tenure Audit had an effect on going-concern opinion, Profitability had no effect on going-concern opinion, and Prior Opinion had no effect on going-concern audit opinion*

### PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian yang buruk, mengakibatkan masalah *Going Concern* banyak dipertanyakan di perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001:341.1) disitir zukriyah (2012) menyatakan bahwa “Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu tertentu, yang tidak boleh lebih dari satu tahun tanggal laporan keuangan yang

sedang diaudit”. Peraturan tersebut, mewajibkan auditor independen selain memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan juga melakukan penilaian atas *Going Concern* perusahaan.

Penilaian kewajaran laporan keuangan telah memiliki standar yang jelas, akan tetapi penilaian Opini *Going Concern* belum ada standar yang jelas. Ketidakadaan standar penetapan Opini *Going Concern* secara jelas bisa mengakibatkan terjadinya

kesalahan opini oleh auditor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* tersebut, dapat bersifat keuangan maupun non-keuangan antara lain: *Audit Client Tenure*, Profitabilitas, *Prior Opinion*. Pada tahun 2008 telah terjadi krisis keuangan global yang mengakibatkan perusahaan diragukan kelangsungan hidupnya, dan hampir semua sektor industri dasar terkena dampak tersebut. Pada tahun 2008 sampai 2010 sektor industri dasar mengalami pertumbuhan negatif.

Perikatan yang lama antara kantor akuntan publik dan perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya independensi KAP karena akan terjalin hubungan saling membutuhkan antara klien dan KAP (Indira Januarti dan Ella Fitrianasari, 2008:47). Dengan demikian perikatan yang lama antara auditor dan klien bisa mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan Opini *Going Concern*.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang *profitable*. Brigham dan Houton (2001:89) menyatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan menurut Muhammad (2007) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauhmana tingkat pengembalian yang akan didapat

investor dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. *Return on Equity* (ROE) dalam rasio profitabilitas dapat digunakan untuk perusahaan dengan berita baik atau buruk, secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

*Return on Equity* (ROE) memberikan indikasi yang baik tentang seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan uang investasi para investor untuk menghasilkan keuntungan (Dibiyantoro, 2011). *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan rumus (Van Horne dan Wachowicz, 2005: 225) : Bertambah tinggi *Return on Equity* (ROE) bertambah efisien sebuah perusahaan mengelola investasi investor untuk menghasilkan laba. Bertambah tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, bertambah tinggi pula harga saham yang akan diberikan *market* kepada saham perusahaan tersebut.

*Prior opinion* adalah opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini *going concern*, berpotensi menerima opini *going concern* pada tahun berjalan. Rahmadhany (2004), Setyarno dkk. (2006), Praptitorini dan Januarti (2007), serta Wibisono (2013) menemukan bukti bahwa *prior opinion* mempengaruhi

auditor, sehingga memberikan opini *going concern* tahun berjalan. Sementara perusahaan dengan opini *non going concern* atas laporan keuangan pada tahun sebelumnya tidak berpotensi menerima opini *going concern* pada tahun berjalan. Statemen tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), serta Wibisono (2013) menemukan bukti bahwa *prior opinion* mempengaruhi auditor, sehingga memberikan opini *going concern* tahun berjalan. Sementara perusahaan dengan opini *non going concern* atas laporan keuangan pada tahun sebelumnya tidak berpotensi menerima opini *going concern* pada tahun berjalan. Statemen tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2000) dan Santosa dan Wedari (2007)

Beberapa peneliti yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah audit *client tenure*. Variabel *client tenure* dipilih karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmo (2012), menyatakan bahwa audit *client tenure* berpengaruh signifikan terhadap *opini going concern*, menurut Zukriyah (2012), audit *client tenure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Selanjutnya variabel profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* dipilih karena adanya perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dibiantoro (2011), menyatakan bahwa profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tetapi menurut penelitian Adityaningrum (2012), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikansi terhadap opini audit *going concern*.

Selanjutnya variabel *prior opinion* juga dipilih sebagai salah satu variabel penelitian karena adanya perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian tentang *prior opinion* yang dilakukan Wibisono (2013) meneliti bahwa *prior opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi penelitian Santosa dan Wedari (2007) berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

### **Pengaruh Audit *Client Tenure* terhadap Opini *Going Concern***

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen suatu usaha dan pemilik usaha yang mempunyai hubungan keagenan yang terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain agar (*agen*) melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada

agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama (Ardiani dkk, 2012). Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap *tenure*, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen (Rudyawan dan Badera, 2008). Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan opini *going concern* akan sulit, atau justru akan membuat KAP lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*. Regulasi mengenai pembatasan *tenure* audit memang sudah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, yang menegaskan KAP hanya diperbolehkan melaksanakan jasa audit maksimal 6 tahun buku berturut-turut sedangkan akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Junaidi dan Jogiyanto, 2010) yang menemukan bukti bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>1</sub> : Audit client tenure berpengaruh terhadap pada opini audit going concern.***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Going Concern**

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen suatu usaha dan pemilik usaha yang mempunyai hubungan keagenan yang terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain agar (agen) melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Salah satu informasi yang baik yaitu informasi Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualannya merupakan salah satu ukuran profitabilitas. ROE merupakan rasio untuk mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut, ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis.

Menurut Muttaqin (2012:204), semakin besar nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka

semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syawal dan Fachrizal (2016) yang menemukan bukti bahwa ROE berpengaruh terhadap opini *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>2</sub> : Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap opini audit going concern***

### ***Pengaruh Prior Opinion terhadap Opini Going Concern***

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen suatu usaha dan pemilik usaha yang mempunyai hubungan keagenan yang terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain agar (*agen*) melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

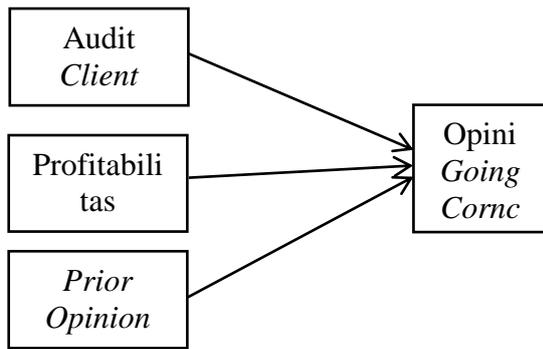
Auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang diberikan kepada auditee pada tahun

sebelumnya". (Susanto, 2009) "Perusahaan dengan opini *non going concern* atas laporan keuangan pada tahun sebelumnya tidak berpotensi menerima opini *going concern* pada tahun sekarang, karena pada dasarnya eksistensi sebuah perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut mengalami kegagalan pada mempertahankan keberlangsungan usahanya".

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syawal dan Fachrizal (2016) yang menemukan bukti bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>3</sub> : Prior opinion berpengaruh terhadap opini audit going concern.***

Berdasarkan hubungan antara variabel tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam perannya ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sekaran (2006:121) menyatakan bahwa “populasi (*population*) mengacu kepada keseluruhan kelompok, orang kejadian, atau hal yang ingin peneliti investigasi”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 dengan jumlah 65 perusahaan.

**Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, artinya tidak semua populasi makanan dan minuman yang dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun A 2012-2016.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang menyediakan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Client tenure* (X1) Profitabilitas (X2) dan *Prior Opinion* (X3) serta variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y).

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
AUDIT CLIENT TENURE (X1)	Audit <i>tenure</i> diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap audite. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu	Nominal

	untuk tahun-tahun berikutnya. Jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan audit <i>tenure</i> akan dimulai dari awal	
PROFITABILITAS (X 2)	ROE $\frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{ekuitaspemegangsaham}}$	Rasio
PRIOR OPINION (X 3)	pengukuran dari variabel ini dengan menggunakan variabel dummy dimana 1= jika perusahaan diberi opini GC tahun sebelumnya oleh auditor, dan 0 = jika perusahaan tidak diberi opini GC tahun sebelumnya	Nominal
OPINI AUDIT GOING CONCERN (Y)	Dengan menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka, Kode 1 diberikan jika terdapat opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kode 0 diberikan jika	Nominal

	terdapat opini non <i>going concern</i>	
--	---	--

Sumber: Harahap(2013), SPAP(2011), Chen dan Chruch (1992), SEC

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut ini tabel statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Dengan menggunakan SPSS *for windows*:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Going Concern	65	,0	1,0	,200	,4031
Tenure	65	1,0	6,0	3,554	1,6205
ROE	65	,02	22,0	,7883	2,86779
Prior Opinios	65	,0	1,0	,769	,4246
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan 65 sampel perusahaan makanan dan minuman yang di teliti. Nilai

terendah (*minimum*) opini audit *going concern* sebesar 0. Nilai tertinggi (*maximum*) opini audit *going concern* sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata

(*mean*)*opini going concern* sebesar 0,200 dan standar deviasi *opini audit going concern* sebesar 0,403. Mean memiliki nilai lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu  $0,200 < 0,403$  artinya data memiliki perbedaan nilai yang relatif besar antar masing-masing sampel penelitian (data variatif).

Nilai terendah (*minimum*) *Tenure* sebesar 1,0. Nilai tertinggi (*maximum*)*tenure* sebesar 6,0. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) tidak menurun sebesar 3,554 dan standar deviasi *tenure* sebesar 1,620. *Mean* memiliki lebih besar dari pada standar deviasi yaitu  $3,554 > 1,6205$  artinya data tidak memiliki perbedaan nilai yang relatif besar antar masing-masing sampel penelitian (data tidak variatif).

Nilai terendah (*minimum*) ROE sebesar 0,02. Nilai tertinggi (*maximum*) ROE sebesar 22,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Tading Company (ULTJ).Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) ROE sebesar 0,788 dan standar deviasi ROE sebesar 2,867. Mean memiliki nilai lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu  $0,788 < 2,867$  artinya data memiliki perbedaan nilai relatif besar

antar masing-masing sampel penelitian. (data variatif)

Nilai terendah (*minimum*) *Prior Opinion* sebesar 0. Nilai tertinggi (*maximum*) *Prior Opinion* sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *Prior Opinion* sebesar 0,769 dan standar deviasi *Prior Opinion* sebesar 0,424. Mean memiliki lebih besar dari pada standar deviasi yaitu  $0,769 > 0,424$  artinya data tidak memiliki perbedaan nilai yang relatif besar antar masing-masing sampel penelitian.(data tidak variatif)

### **Analisis Regresi Logistik**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Berikut ini hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*

**Tabel 3**  
**Menguji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,989	7	,430

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah *chi-square* sebesar 6,989 dan signifikansi sebesar 0,430. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima) yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Menguji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)**

Penilaian keseluruhan model (*Overall Fit Model*) dapat dilihat dengan membandingkan -2 Log awal (*Block Number = 0*) dan -2 Log akhir (*Block Number = 1*). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai -2 Log awal lebih besar dari nilai -2 Log akhir maka merupakan model yang baik. Berikut ini hasil pengujian *Overall Fit* model pada penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Iteration History*(*Block Number 0*)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	65,427	-1,200	
2	65,053	-1,377	
3	65,052	-1,386	
4	65,052	-1,386	

Sumber: Hasil Output SPSS , 2017

**Tabel 5**  
**Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir**

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (Block Number = 0)	65,052
-2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1)	54,470

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number= 0) adalah sebesar 65,052 sedangkan nilai -2 Log Likelihood akhir

(Block Number = 1) adalah sebesar 54,470. Berdasarkan data tersebut terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1) sebesar 10.582. Dapat disimpulkan

penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini sudah *fit* atau sesuai data.

### Menguji Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke's R Square)

*Nagelkerke's R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi koefisien *Cox* dan *Anell's* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada regresi berganda (*multiple regression*). Nilai *Nagelkerke's R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model semakin dianggap semakin *goodness of fit*. Sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Nagelkerke's R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,470 <sup>a</sup>	,150	,238

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's* sebesar 0.238. Hal ini menjelaskan bahwa presentase *audit tenure*, profitabilitas, dan *prior opinion* dalam menjelaskan opini *going concern* di perusahaan makanan dan minuman sebesar

23,8% sedangkan sisanya 76.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Tabel Klasifikasi

Tabel Klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) dan digunakan sebagai penguat bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara data hasil observasi peneliti dengan data hasil prediksi.

Berikut ini tabel 4.11 adalah hasil pengujian tabel klasifikasi 2x2:

**Tabel 7**

**Tabel Klasifikasi**

	Observed	Predicted		
		Going Concern		Percentage Correct
		,0	1,0	
Step 0	Going Concern ,0	52	0	100,0
	1,0	13	0	,0
	Overall Percentage			80,0

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2017*

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel 7 dapat diketahui bahwa:

1. Hasil uji tabel klasifikasi 2x2 menunjukkan bahwa dari 52 sampel perusahaan yang tidak mendapatkan kategori *low investment grade* (0.0). Berdasarkan hasil observasi, ada 52 sampel atau 100% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model sebagai perusahaan yang tidak mendapatkan kategori *going concern* (0.0), sisanya tidak ada sampel perusahaan yang masuk dalam perusahaan yang

mendapatkan kategori *going concern*.

2. Hasil uji tabel klasifikasi 2x2 menunjukkan bahwa dari 13 sampel perusahaan yang mendapat kategori *going concern* (1.00). Berdasarkan hasil observasi, ada 13 sampel perusahaan atau 0% yang secara tepat dapat diprediksi oleh model sebagai model yang mendapat kategori *going concern* (1.00), sisanya tidak ada sampel perusahaan masuk dalam perusahaan yang mendapatkan kategori *going concern*.
3. Secara *overall precentage* hasil prediksi model SPSS dengan peneliti sebesar 80,0%. Dapat disim

bahwa, nilai peringkat obligasi diprediksi yang tinggi mendekati 100% yaitu 80,0% menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi peneliti dengan data hasil prediksi dan dapat dikatakan bahwa model mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

### Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada tabel *Variables in the equations berikut ini:*

**Tabel 8**  
**Model Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Tenure	-,538	,252	4,548	1	,033	,584
ROE	-,106	,155	,465	1	,495	,899
PriorOpinions	-1,030	,741	1,928	1	,165	,357
Constant	1,087	,828	1,723	1	,189	2,964

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi logistik pengaruh *tenure*, ROE dan *Prior Opinions* terhadap *opini going concern* suatu perusahaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 1,087 - 0,538 X_1 - 0,106 X_2 - 1,030 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.087 menunjukkan bahwa jika *tenure*, profitabilitas dan prior opinion dianggap

konstan, maka nilai opini *going concern* yaitu 1.087.

2. Nilai koefisien regresi *tenure* sebesar -0.538 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *tenure* sebesar Rp. 1, maka opini *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0.538, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0.106, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai profitabilitas sebesar Rp. 1, maka nilai opini *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0.106, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya nilainya tetap.

4. Nilai koefisien regresi *prior opinion* sebesar  $-1.030$ , hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *prior opinion* sebesar Rp. 1, maka nilai *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 1.030 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya nilainya tetap.

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari *tenure*, profitabilitas dan *prior opinion* terhadap *going concern*. Pengujian signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas menggunakan *p-value (probability value)* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka koefisien regresi adalah signifikan. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

$H_1$  menyatakan bahwa *tenure* berpengaruh terhadap *going concern*. Hasil pengujian regresi logistik diatas menunjukkan nilai koefisiensi regresi beta sebesar 0.538 dan nilai signifikansi sebesar 0.033 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern* atau  $H_1$  diterima.

### 2. Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ )

$H_2$  menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hasil pengujian regresi logistik diatas menunjukkan nilai koefisien regresi beta sebesar 0.106 dan nilai signifikansi sebesar 0.899 yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* atau  $H_2$  ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ )

$H_3$  menyatakan bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hasil pengujian regresi logistik diatas menunjukkan nilai koefisien regresi beta sebesar 1.030 dan nilai signifikansi sebesar 0.357 yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *prior opinion* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* atau  $H_3$  ditolak.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh audit *client tenure*, profitabilitas dan *prior opinion* terhadap opini *going concern*. Berikut ini pembahasan mengenai hasil penelitiannya.

### Pengaruh Audit Client Tenure Terhadap Opini Going Concern

Hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel Audit *client tenure* 0.538 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya variabel *tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hal ini juga memberi makna bahwa Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa *tenure* mempengaruhi opini *going concern* diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh *tenure* terhadap opini *going concern*.

*Audit Client Tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hal ini mungkin disebabkan karena terjalannya hubungan KAP dengan klien dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini *going concern*. Auditee yang telah di audit oleh suatu KAP dalam jangka waktu yang panjang akan dianggap menjadi sumber penghasilan sehingga mengurangi independensi KAP tersebut dalam mengeluarkan opininya. Hal ini tentu akan berimbas pada kualitas audit yang dihasilkan sehingga reputasi auditor akan dipertaruhkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudarmo (2012), yang menyatakan bahwa audit *client tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Zukriyah (2012), yang menyatakan bahwa audit

*client tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *going concern*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Going Concern**

Hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas 0.106 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya variabel profitabilitas tidak mempengaruhi opini *going concern*. Hal ini juga memberi makna bahwa Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi opini *going concern* ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap opini *going concern*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* mungkin disebabkan karena mengalami penurunan profitabilitas selama beberapa tahun terakhir sehingga perusahaan dinilai kurang baik jika memiliki profitabilitas rendah. Karena efisiensi manajemen disini dilihat dari laba yang di hasilkan terhadap total modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dibiantoro (2011), menyatakan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROE tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Adityaningrum (2012) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Prior Opinion Terhadap Opini Going Concern**

Hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan bahwa variabel *prior opinion* 1.030 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya variabel *prior opinion* tidak mempengaruhi peringkat obligasi. Hal ini juga memberi makna bahwa Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa *prior opinion* mempengaruhi opini *going concern* ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa ada pengaruh *prior opinion* terhadap opini audit *going concern*.

*Prior Opinion* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* disebabkan karena adanya pendapatan wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yg berlaku. Sedangkan jika ada paragraf tambahan di laporan keuangan maka termasuk kedalam pendapatan wajar tanpa pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapatan ini diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal material, tetapi terdapat suatu penyimpangan atau ketidak lengkapan

sehingga harus dikecualikan dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibisono (2013), menyatakan bahwa *prior opinion* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Adityaningrum (2012) menyatakan bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan dipaparkan dari data penelitian yang telah terkumpul kemudian dioalah dan dianalisis mengenai seberapa besar pengaruh audit *client tenure*, profitabilitas dan *prior opinion* terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit *Client Tenure* berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.
3. *Prior Opinion* tidak berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, Endah. 2012. Analisis Hubungan Antara Kondisi Keuangan Perusahaan Dengan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. (diakses di <http://www.idx.co.id> )
- Carcello, Joseph V. dan Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, Vol. 75, No.4 October 2000 hal. 453-467.
- Carcello, Joseph V. dan Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, Vol. 75, No.4 October 2000 hal. 453-467.
- Daftar perusahaan manufaktur di BEI 2016. <http://www.sahamok.com/emiten/daftar-emiten-2016/>
- Dibiyantoro (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi ( Jenius )*.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2009. Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non keuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005). *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1: 43-58.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Mulyadi. 2009. Auditing. Cetakan ke-6. Jakarta : Salemba Empat.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Makala
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini

Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. Jurnal MAKSI. Vol.4, pp:146-160.

Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. JAAI VOLUME 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.

Sekaran, Uma. 2009. Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4. Jakrta: Salemba Empat

Sekaran, Uma. 2014. Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4. Jakrta: Salemba Empat

Setyarno, Eko B., I. Januarti, dan Faisal, 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, 100 Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Going Concern." Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.

Standar Profesional Akuntan Publik – PSA 29 SA Seksi 508 (2001).